

BAB III METODE PENELITIAN

A. DESAIN LOKASI DAN SUBYEK POPULASI/SAMPEL PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kota Bandung pada SMP Negeri di Kota Bandung yang tergolong sekolah favorit berdasarkan kluster teratas. Penentuan SMP Negeri favorit dan kluster teratas ini berdasarkan *passing grade* penerimaan siswa baru, minat siswa dan hasil ujian nasional (UN) informasi ini diperoleh berdasarkan Disdik Kota Bandung. Berdasarkan Disdik Kota Bandung yang dilansir harian Pikiran Rakyat tanggal 25 Juni 2008, Secara berurutan sekolah-sekolah itu dapat diperhatikan pada tabel 3.1 sebagai berikut.

**Tabel 3.1
Passing Grade Teratas SMP Negeri
Kota Bandung 2008/2009**

No	Sekolah	Passing Grade
1.	SMPN 2	26.65
2.	SMPN 5	25.65
3.	SMPN 7	25.00

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Subjek populasi penelitian kompetensi pribadi konselor adalah siswa SMP Negeri kluster tertinggi atau favorit di Kota Bandung tahun ajaran 2008/2009. Siswa

yang dijadikan subjek populasi adalah siswa SMP Negeri Favorit di Kota Bandung tahun ajaran 2008/2009 yaitu pada SMP Negeri 2, 5, dan 7. Pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah teknik *sensus*, yaitu dengan mengidentifikasi siswa yang pernah memperoleh layanan konseling di sekolah.

Jumlah sampel dikatakan bahwa harus representatif dari jumlah populasi yang ada. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri di Kota Bandung yang pernah menerima layanan konseling. Penentuan sekolah favorit ini didasarkan pada kluster teratas Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung.

Tabel 3.2
Subjek Populasi dan Sampel Penelitian
SMPN Favorit di Kota Bandung 2008/2009

No	Sekolah	Sampel
1.	SMPN 2	142
2.	SMPN 5	161
3.	SMPN 7	165
Jumlah		468

B. Definisi Operasional Variabel

1. Kompetensi Pribadi Konselor

Secara operasional, pribadi dalam penelitian ini, dimaksudkan sebagai karakteristik psiko-fisik yang dimiliki oleh seseorang. Konselor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebutan bagi personel bimbingan dan konseling yang telah memiliki pendidikan dan keahlian yang diharapkan secara khusus melalui pendidikan profesi atau melalui sertifikasi profesi dan dibuktikan dengan sertifikat atau ijazah

keprofesiannya. Penelitian ini menekankan pada penggalian mengenai profil harapan penguasaan kompetensi pribadi konselor yang ada di lapangan khususnya pada konselor SMP Negeri Favorit di Kota Bandung.

Adapun karakteristik pribadi konselor sebagai *helper*, menurut Brammer (Murad, 2005: 48) adalah sebagai berikut: 1). sadar akan diri dan nilai-nilai, 2). sadar akan pengalaman-pengalaman kultural, 3). mampu menganalisis pengalaman diri sendiri, 4). mampu berperan sebagai model dan pemberi pengaruh, 5). peduli terhadap kepentingan orang lain (altruisme), 6). memiliki rasa etik yang kuat dan 7). bertanggung jawab. Berdasarkan karakteristik pribadi konselor yang dikemukakan di atas, maka profil pribadi konselor ideal yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu yang menunjukkan: 1). kesadaran akan nilai-nilai moral, 2). sikap positif, 3). peran sebagai model, 4). penampilan diri menarik, 5). kreativitas, 6). kepekaan terhadap nilai sosial budaya, 7). keterbukaan, 8). kesabaran, 9). kemandirian, 10). objektivitas, 11). keterbukaan, 12). keakraban, 13). empati, dan 14). bertanggung jawab.

Sedangkan Corey (Sukartini, 2005) mengemukakan konselor adalah seseorang yang memiliki kualitas dan ciri-ciri pribadi tertentu yang dapat memperlancar pekerjaannya. Ciri-ciri penting tersebut adalah sebagai berikut: 1). memiliki cara-cara sendiri, 2). memiliki kehormatan diri dan apresiasi diri, 3). mempunyai kekuatan yang utuh, mengenal dan menerima kemampuan sendiri, 4). terbuka terhadap perubahan dan mau mengambil resiko yang lebih besar, 5). terlibat dalam proses-proses pengembangan kesadaran tentang diri dan orang lain, 6). mau

dan mampu menerima dan memberikan toleransi terhadap ketidakmenentuan, 7). memiliki identitas diri, 8). mempunyai rasa empati yang tidak posesif, 9). hidup. Artinya, Pilihan mereka berorientasi pada kehidupan, 10). otentik, nyata, sejalan (*congruent*), jujur, dan bijak, 11). memberi dan menerima kasih sayang, dapat memberikan sesuatu dengan sepenuh hati, mudah dipengaruhi oleh orang-orang yang dikasihi serta mempunyai kemampuan untuk memperhatikan orang lain, 12). hidup pada masa kini, 13). dapat berbuat salah dan mau mengakui kesalahan, 14). dapat terlibat secara mendalam dengan pekerjaan-pekerjaan dan kegiatan-kegiatan kreatif, menyerap makna yang kaya dalam hidup melalui kegiatan-kegiatan.

Berkaitan dengan pengertian istilah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa Kompetensi Pribadi Konselor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai (sikap) yang harus dimiliki oleh seorang konselor sebagai syarat untuk dianggap mampu dalam melaksanakan tugasnya secara profesional.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berkaitan dengan Kompetensi Pribadi Konselor. Karena itu instrumen penelitian yang akan digunakan adalah inventori kompetensi pribadi konselor yang dikembangkan melalui tahapan berikut.

1. Penganalisaan Teori dan Penelitian Terdahulu

Analisis teori tentang kompetensi konselor, terutama yang berkaitan dengan kompetensi pribadi konselor. Analisis terhadap hasil kajian lapangan yang telah dilakukan peneliti terdahulu.

2. Penyusunan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen yang didasarkan pada definisi operasional tentang kompetensi pribadi konselor, yaitu menyusun kisi-kisi instrumen dengan menyusun pernyataan-pernyataan yang merujuk pada indikator-indikator dalam kisi-kisi, selanjutnya pernyataan-pernyataan yang dibuat disusun dalam bentuk inventori yang dapat mengungkap informasi yang diperlukan subjek penelitian untuk mencapai tujuan dari penelitian.

Berdasarkan konsep di atas, kemudian dikembangkan kisi-kisi penelitian tentang penguasaan kompetensi pribadi konselor seperti terlihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kompetensi Pribadi Konselor
Sebelum Uji Coba

Variabel	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Butir pernyataan	
Kompetensi Pribadi Konselor	A. Beriman dan bertaqwa	1. Kesadaran akan nilai-nilai moral	a. Kedasaran nilai bersumber agama	akan yang dari	1, 2, 3
			b. Kesadaran nilai-nilai lingkungan	akan pada	4, 5

	B. Bersikap positif	1. Positif terhadap siswa	a. Menghargai siswa secara positif b. Menerima kekurangan diri siswa	6 7,8
		2. Positif terhadap teman sekerja	a. Menghormati teman sekerja b. Bekerjasama dengan teman sekerja c. Bersahabat dengan teman sekerja d. Tidak membicarakan kelemahan teman sekerja e. Mengakui kelebihan teman sekerja	9 10 11,12 13 14,15
		3. Positif terhadap atasan	a. Menghormati atasan b. Menghargai kelebihan atasan c. Tidak membicarakan kelemahan atasan	16 17 18
	C. Empatik	1. Mendengarkan	a. Sungguh-sungguh mendengarkan keluhan siswa	19, 20
		2. Membantu	a. Peduli pada permasalahan siswa	21
	D. Keterbukaan	1. Terbuka pada perbedaan pendapat	a. Menghargai perbedaan pendapat b. Mempertimbangkan pandangan guru lain	22 23
		2. Terbuka terhadap kritikan	a. Bersikap positif terhadap kritikan	24,25
		3. Terbuka terhadap situasi	a. Melakukan penyesuaian	26

		baru	terhadap situasi baru	
	E. Bertanggung jawab	1. Komitmen	a. Memperlhatikan kesungguhan dalam membantu siswa b. Meminta maaf bila melakukan kesalahan	27 28
	F. Kesabaran	1. Bersikap tenang 2. Sabar dalam menghadapi masalah	a. Kemampuan menenangkan diri b. Memberikan dorongan pada siswa a. Mencari solusi terbaik	29 30 31
	G. Keakraban	1. Menciptakan suasana hangat dan menyenangkan 2. Menciptakan hubungan	a. Memiliki sikap humor b. Menciptakan hubungan yang hangat c. Memperlhatikan wajah yang bersahabat a. Menggunakan kata-kata yang sopan b. Memberi contoh berdasarkan pengalaman c. Bersosialisasi dan masuk dunia siswa.	32 33 34 35 36 37
	H. Penampilan	1. Gaya berpakaian	a. Sesuai dengan tuntutan b. Serasi c. Bersih dan rapih	38 39 40
	I. Kemandirian	1. Mandiri dalam menentukan pilihan dan keputusan	a. Menentukan sesuatu atas dasar pertimbangan sendiri b. Teguh dalam pendirian c. Mencari cara terbaik dalam bertindak	41 42 43

	J. Kreativitas	1. Berinisiatif	a. Menerapkan gagasan-gagasan baru b. Menggunakan cara-cara efektif	44 45
	K. Objektivitas	1. Objektif memberikan penilaian	a. Tidak pilih kasih b. Menilai berdasarkan atauran	46 47

3. Penimbangan (*Judge*) Instrumen Penelitian

Sebelum diujicobakan, inventori yang telah disusun dinilai oleh tiga orang ahli yaitu Dr. Suherman, M.Pd., Dr. Ilfiandra, M.Pd., dan Nandang Budiman, M.Si. Setelah melalui penimbangan (*judgement*) 3 orang ahli dan petunjuk kedua pembimbing penulisan skripsi terhadap kesesuaian konstruk dan konten instrumen, uji keterbacaan dan validitas serta reliabilitas instrumen.

Penimbangan perlu dilakukan untuk mendapatkan inventori yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Bila terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai, maka butir pernyataan tersebut akan dibuang atau hanya direvisi yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan dari penelitian. Sebelum dilakukan penimbangan, jumlah item soal sebanyak 70. Setelah dijudgment jumlah item yang memadai sebanyak 25 butir pernyataan, item pernyataan yang harus diperbaiki 22 item dan dibuang sebanyak 23 item pernyataan. Sehingga jumlah item yang dipakai dalam uji coba sebanyak 47 item.

4. Uji Keterbacaan Instrumen Penelitian

Setelah dilakukan penimbangan butir pernyataan, langkah berikutnya adalah melakukan validasi eksternal berupa uji keterbacaan setiap butir pernyataan yang ada

dalam instrumen kepada 10 orang siswa SMP kelas VIII dan IX. Uji coba dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa apakah pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam inventori dapat dipahami.

5. Uji Coba Instrumen

Uji coba meliputi validitas dan reliabilitas. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kualitas instrumen yang layak pakai yang dapat digunakan dalam penelitian.

Uji coba instrumen dilakukan kepada 33 orang siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bandung. Jumlah item yang diujicobakan sebanyak 47 item. Setelah dilakukan perhitungan validitas, diperoleh item soal yang valid sebanyak 44 item dan yang tidak valid sebanyak 3 item. Sehingga item soal yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 44 item.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kompetensi Pribadi Konselor Setelah Uji Coba

Variabel	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Butir pernyataan		
Kompetensi Pribadi Konselor	A. Beriman dan bertaqwa	1. Kesadaran akan nilai-nilai moral	a. Keadaran nilai bersumber agama	akan yang dari	1, 2, 3	
			b. Kesadaran nilai-nilai lingkungan	akan pada	4,5	
	B. Bersikap positif	1. Positif terhadap siswa	a. Menerima kekurangan siswa	diri	6,7	
			2. Positif terhadap teman sekerja	a. Menghormati teman sekerja		8
				b. Bersahabat dengan teman sekerja		9,10,11
			c. Tidak		12	

			membicarakan kelemahan teman sekerja	
			d. Mengakui kelebihan teman sekerja	13
		3. Positif terhadap atasan	a. Menghormati atasan	14
			b. Menghargai kelebihan atasan	15
			c. Tidak membicarakan kelemahan atasan	16
	C. Empatik	1. Mendengarkan	a. Sungguh-sungguh mendengarkan keluhan siswa	17
		2. Membantu	a. Peduli pada permasalahan siswa	18,19
	D. Keterbukaan	1. Terbuka pada perbedaan pendapat	a. Menghargai perbedaan pendapat	20
			b. Mempertimbangkan pandangan guru lain	21
		2. Terbuka terhadap kritikan	a. Bersikap positif terhadap kritikan	22,23
		3. Terbuka terhadap situasi baru	a. Melakukan penyesuaian terhadap situasi baru	24
	E. Bertanggung jawab	1. Komitmen	a. Memperlihatkan kesungguhan dalam membantu siswa	25
			b. Meminta maaf bila melakukan kesalahan	26
	F. Kesabaran	1. Bersikap tenang	a. Kemampuan menenangkan diri	27
			b. Memberikan dorongan pada siswa	28

		2. Sabar dalam menghadapi masalah	a. Mencari solusi terbaik	29
	G. Keakraban	1. Menciptakan suasana hangat dan menyenangkan	a. Memiliki sikap humor b. Menciptakan hubungan yang hangat c. Memperlihatkan wajah yang bersahabat	30 31 32
		2. Menciptakan hubungan	a. Menggunakan kata-kata yang sopan b. Memberi contoh berdasarkan pengalaman c. Bersosialisasi dan masuk dunia siswa.	33 34 35
	H. Penampilan	1. Gaya berpakaian	a. Sesuai dengan tuntutan b. Serasi c. Bersih dan rapih	36 37 38
	I. Kemandirian	1. Mandiri dalam menentukan pilihan dan keputusan	a. Menentukan sesuatu atas dasar pertimbangan sendiri b. Teguh dalam pendirian	39 40
	J. Kreativitas	1. Berinisiatif	a. Menerapkan gagasan-gagasan baru b. Menggunakan cara-cara efektif	41 42
	K. Objektivitas	1. Objektif memberikan penilaian	a. Tidak pilih kasih b. Menilai berdasarkan aturan	43 44

6. Penyekoran

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan inventori dalam bentuk *forced choice*.

Butir-butir pernyataan dalam inventori dibuat dalam bentuk pernyataan positif yang

mempunyai alternatif jawaban “ya” dan “tidak”. Jawaban setiap item pernyataan menggunakan penyekoran sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Penyekoran Angket

Bentuk Item	Pola Skor	
	Ya	Tidak
Positif	1	0

D. Proses Pengembangan Instrumen

Suatu alat ukur dapat digunakan dalam penelitian apabila telah memenuhi persyaratan yaitu uji validitas dan reliabilitas.

Suryabrata (1999:58) menyebutkan bahwa secara klasik, validitas instrumen didefinisikan sebagai *sejauh mana instrumen itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur*. Validitas instrumen merupakan derajat kecermatan-ukur suatu instrumen.

Adapun reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas intrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varians skor perolehan subjek. Dalam hal ini, skor perolehan terdiri dari skor murni dan skor kekeliruan alat pengukuran. Oleh

karena itu, reliabilitas instrumen secara operasional dinyatakan sebagai koefisien korelasi (r) (Suryabrata, 1999:41).

1. Pengujian Validitas Item

Validitas item adalah derajat kesesuaian antara satu item dengan item-item yang lainnya dalam suatu perangkat instrumen. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

- 1) Validitas isi dan konstruk dilakukan kepada tiga orang ahli untuk menguji instrumen apakah tepat untuk digunakan ataukah tidak, selanjutnya para ahli tersebut memberikan pendapatnya terhadap kekurangan instrumen sehingga dapat dilakukan perbaikan atas pendapat dari para ahli tersebut.
- 2) Uji keterbacaan dilakukan kepada siswa yang berguna untuk menguji apakah instrumen yang digunakan tiap poinnya dapat dimengerti oleh siswa.

Setelah data didapatkan maka pengujian validitas menggunakan rumus *Point Biserial Correlation* (Arikunto, 2005:79), yakni:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbis} = Koefisien korelasi point biserial

Mp = Mean skor dari subjek yang mendapat skor, yang kemudian dicari korelasinya dengan tes

Mt = Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)

SDt = Standar Deviasi skor total

p = Proporsi subjek yang mendapat skor

q = Proporsi responden yang menjawab salah ($1 - p$)

Adapun kriteria validitas suatu instrumen dikatakan valid apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan dikatakan invalid apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, kriteria tersebut hasil interpolasi $dk = n - 2$.

Setelah melakukan uji coba instrumen yang dilakukan pada 33 orang siswa kelas IX, data uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas tiap item.

Hasil perhitungan terhadap 47 butir pernyataan untuk instrumen kompetensi pribadi konselor, diperoleh item yang tidak valid sebanyak 3 item, sehingga total item pernyataan yang valid adalah 44 item.

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Makin tinggi harga reliabilitas instrumen, kemungkinan kesalahan yang terjadi akan makin kecil jika keputusan tentang variabel pengukuran ditetapkan berdasarkan skor yang diperoleh dari instrumen.

Untuk menguji nilai reliabilitas dalam penelitian ini digunakan rumus Kuder Ricardson-21 (KR-21).

$$KR-21 = r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\bar{X}(k-\bar{X})}{k \cdot S^2} \right)$$

Keterangan :

KR-21 = Reliabilitas tes secara keseluruhan

k = Banyaknya item

\bar{X} = Mean atau rata-rata skor total

S^2 = Standar deviasi

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi dari Riduwan (2006:98) dalam tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.6
Klasifikasi Reliabilitas Guilford

Indeks Koefisien Korelasi	Kualifikasi
0,80-100	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,60-0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,40-0,599	Derajat keterandalan cukup
0,20-0,399	Derajat keterandalan rendah
0,00-0,199	Derajat keterandalan sangat rendah

Berdasarkan pada pedoman diatas, nilai reliabilitas instrumen kompetensi pribadi konselor sebesar 0,809 berada pada kategori sangat tinggi, artinya instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

E. Pendekatan yang Digunakan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan statistik (analisis statistik).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dengan tujuan mengetahui kriteria pribadi seorang konselor.

F. Prosedur dan Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Whitney (Nazir, 2005:54) mengemukakan agar pencarian fakta dan interpretasi yang dilakukan tepat, maka metode penelitian menggunakan metode deskriptif .

Untuk itu prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penyusunan proposal penelitian dibawah bimbingan dosen pengampu mata kuliah Skripsi. Proposal penelitian disusun berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu tersusunnya rancangan kompetensi pribadi konselor yang diharapkan siswa SMP.

2. Pengajuan dosen pembimbing penulisan Skripsi kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan melalui surat Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, dengan Nomor 460/H.401.5/KL/2008, tanggal 1 Juli 2008;
3. Penerbitan surat pengangkatan dosen pembimbing penulisan Skripsi Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, dengan Nomor 504/H.40.1./PL/2008, tanggal Juli 2008;
4. Pengajuan permohonan izin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Indonesia melalui surat Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Nomor 461/J.33.1.4/PL/2008, tanggal 1 Juli 2008;
5. Pengajuan permohonan izin penelitian kepada Rektor Universitas Pendidikan Indonesia melalui surat Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Nomor 504/H.40.1/PL./2008 , tanggal 11 Juli 2008;
6. Pengajuan permohonan izin penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan, dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung melalui surat Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 4319/H/.40/PL/2008, tanggal 21 Juli 2008;
7. Pengajuan permohonan izin penelitian ke Dinas Pendidikan Kota Bandung melalui surat Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan, dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung Nomor 070/2090/BPKPPM/2008, tanggal 23 Juli 2008;
8. Penyampaian surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Bandung dengan nomor 070/4062 tanggal 28 Juli 2008, ke sekolah-sekolah yang dijadikan lokasi penelitian, yaitu SMPN 5, SMPN 2, dan SMPN 7 Kota Bandung;

9. Pelaksanaan penelitian tentang Kompetensi Pribadi Konselor pada SMPN 5, SMPN 2, dan SMP 7 Kota Bandung, mulai tanggal 19 s.d 26 Agustus 2008.
10. Pengolahan dan analisis data dalam upaya menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis penelitian; dan
11. Penyusunan rumusan kompetensi pribadi konselor yang didasarkan atas harapan-harapan siswa sebagai tujuan akhir penelitian yang dilakukan.

G. Prosedur Pengumpulan dan Analisis Data

1. Persiapan Pengumpulan Data

Persiapan pengumpulan data diawali dengan meminta ijin kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 5, 2, dan 7 Bandung. Kemudian menentukan waktu untuk penyebaran instrumen kepada siswa dengan Guru BP di sekolah. Setelah perizinan dan menentukan waktu penyebaran instrumen yang telah valid lalu diperbanyak dan dibagikan pada siswa.

2. Pelaksanaan Pengumpulan dan Pengolahan Data

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus sampai dengan 26 Agustus 2008. Pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi sekolah-sekolah yang telah ditentukan, lalu membagikan inventori kepada siswa dengan menyampaikan maksud dari penyebaran inventori, penjelasan petunjuk pengisian inventori, dan langsung dikumpulkan setelah diisi oleh siswa.

b. Verifikasi Data

Verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah meliputi kegiatan pemeriksaan kelengkapan siswa dalam mengisi jawaban dan identitas responden.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian tentang harapan siswa terhadap kompetensi pribadi konselor. Keseluruhan proses analisis data kuantitatif ini menggunakan bantuan komputer melalui aplikasi *software Microsoft Office excel 2003*.

Untuk melihat gambaran umum karakteristik sumber data penelitian dilakukan pengelompokan. Skor variabel penelitian menggunakan kriteria skor ideal menurut Rakhmat (Riduwan, 2005: 215) yaitu:

$$X \text{ ideal} + Z (\text{SD ideal})$$

Pengelompokan sumber data penelitian ini dibagi dalam tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Kategori pertama, berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73, kurva normal dengan $Z = 0,61$;
- 2) Kategori kedua, berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan $Z = -0,61$ sampai dengan $Z = +0,61$;

- 3) Kategori ketiga, berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan $Z = -0,61$.

Hasil perhitungan dengan rumus di atas setelah diformulasikan ke dalam konversi adalah:

$X \geq X_{id} + 0,61sd$	adalah tinggi
$X_{id} - 0,61sd < X < X_{id} + 0,61sd$	adalah sedang
$X \leq X_{id} - 0,61sd$	adalah rendah

Untuk melihat gambaran umum harapan siswa secara keseluruhan maupun gambaran perbedaan harapan siswa laki-laki dan perempuan pada setiap aspek, dipergunakan teknik persentase. Rumus persentase yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Persentase aspek} = \frac{\sum \text{responden yang menjawab Ya per sub aspek}}{\text{Total responden}} \times 100\%$$